
PERKEMBANGAN INDUSTRI TRANSPORTASI OJEK ONLINE DI ERA 5.0 DARI PT. GOJEK INDONESIA

Oleh

Jumhadi¹, Ana Susi Mulyani²

^{1,2}Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

E-mail: ¹5551220056@untirta.ac.id, ²ana.susi@untirta.ac.id

Article History:

Received: 28-12-2022

Revised: 18-01-2023

Accepted: 23-01-2023

Keywords:

Development, Society

5.0, Online

Transportation.

Abstract: *Technological progress is developing rapidly. Update the concept to Society 5.0, where people live side by side with technology. In addition to the internet that is present in life, transportation is one of the most important needs in everyday life. Public transportation is an alternative that is used by the community when the road conditions are overcrowded. Following technological advances, transportation has developed rapidly, so a new idea has emerged, known as online motorcycle taxis. The purpose of this paper is to determine the development of the online motorcycle taxi transportation industry in Indonesia. The development of the online motorcycle taxi transportation industry was investigated using the literature review method by conducting library research by reading various journals and other publications related to the research topic. The results of the discussion of this study indicate that online motorcycle taxi transportation in Indonesia is quite controversial in conventional transportation circles. However, apart from that, online motorcycle taxi transportation is in great demand by the public as an alternative transportation that is practical and efficient, and has a positive influence on the economy and social conditions in Indonesia.*

PENDAHULUAN

Seiring berjalannya waktu kemajuan teknologi berkembang secara pesat. Jepang telah menggagas Society 5.0 dengan konsep berbasis modern untuk kebutuhan manusia agar hidupnya lebih efektif. Society 5.0 adalah penyempurnaan dari konsep sebelumnya yaitu, Society 4.0. Konsep Society 5.0, *big data* berkembang secara signifikan dan terbentuk dari sensor, terhubung melalui *internet of things*, dan di analisis menggunakan *artificial intelligence* untuk menyejahterakan masyarakat.

Kemajuan teknologi juga membuat kita dapat online di internet, salah satunya yaitu dengan menggunakan *smartphone* yang mempunyai kuota internet atau layanan internet. Hanya dengan bermodalkan *smartphone* dan kuota internet maka kita bisa terkoneksi ke jaringan internet.

Menurut Dedik Kurniawan, online adalah suatu kegiatan yang menggunakan fasilitas jaringan internet untuk melakukan berbagai kegiatan yang bisa dilakukan secara online seperti halnya untuk searching, mencari berita, stalking, bisnis, daftar kuliah. Pengguna

dikatakan online apabila berhasil masuk ke dalam jaringan internet tanpa mengalami suatu kendala.

Selain internet yang menjadi peran penting untuk kehidupan sehari-hari, transportasi juga menjadi salah satu kebutuhan paling penting di kehidupan sehari-hari kita. Indonesia menjadi salah satu negara yang memiliki ketergantungan yang tinggi dengan transportasi, baik transportasi pribadi dan transportasi umum. Transportasi menjadi penunjang kegiatan yang telah menjadi rutinitas di kalangan masyarakat. Menurut Haryono, Ir. Winarna dan Teguh, transportasi adalah perpindahan dari satu tempat ke tempat lain dengan menggunakan alat pengangkutan baik yang digerakkan oleh tenaga manusia, hewan (kuda, sapi, kerbau), atau mesin. Pada awalnya untuk melakukan perpindahan dari satu tempat ke tempat lain hanya dapat dilakukan oleh orang yang memiliki alat transportasi. Maka dari itu, muncul sebuah peluang untuk memanfaatkan transportasi supaya memperoleh keuntungan. Transportasi umum dimanfaatkan untuk memperoleh keuntungan dengan sistem sewa sehingga orang yang tidak memiliki transportasi dapat berpindah dari satu tempat ke tempat lain.

Di Indonesia, Ojek menjadi salah satu alat transportasi umum alternatif yang digunakan oleh masyarakat apabila kondisi jalan raya atau umum mengalami kepadatan. Kondisi kepadatan di jalan raya menjadi sebuah kendala yang seringkali di hadapi masyarakat khususnya di kota – kota besar. Oleh karena itu, ojek di anggap sebagai transportasi umum yang lebih efisien. Cara kerja-nya pun terbilang cukup sederhana, orang hanya membutuhkan satu unit sepeda motor untuk memperoleh pendapatan yang di dapat dari sewa penumpang. Sewa penumpang di dapat dengan cara menunggu di sebuah tempat seperti ruang publik yang terdapat banyak orang. Tempat tersebut di kenal dengan pangkalan ojek.

Seiring perkembangan zaman, kemajuan teknologi pada transportasi telah berkembang pesat sehingga muncul ide-ide untuk menggabungkan alat transportasi, yaitu ojek dengan teknologi. Sehingga, muncul sebuah ide baru yang di kenal dengan ojek online.

Ojek online merupakan transportasi umum yang banyak di minati masyarakat, sama dengan ojek pada umumnya, ojek online menggunakan sepeda motor sebagai sarana pengangkutan yang dapat di pesan menggunakan internet dengan memanfaatkan aplikasi pada telepon genggam. Tidak hanya mengantar orang, ojek online dapat mengantar jemput barang sesuai pesanan ataupun membeli makan kemudian diantar pada pelanggan ojek online tersebut.

Dengan adanya ojek online, masyarakat menjadi lebih mudah dan efisien dalam menjalani harinya, tidak perlu datang ke pangkalan ojek, cukup melalui smartphone saja. Di zaman ini banyak sekali pilihan layanan transportasi online, contohnya Gojek, Grab, Maxim, Uber dan lainnya. Dengan banyaknya saingan tersebut menuntut untuk terus mengembangkan strategi yang mampu memuaskan konsumen dan meningkatkan pangsa pasar di perusahaan. Transportasi ini telah memudahkan masyarakat dalam aktivitas mereka.

PEMBAHASAN

Pada tanggal 13 Oktober 2010, Gojek resmi berdiri dengan 20 orang pengemudi. Pada saat itu, Gojek masih mengandalkan call center untuk menghubungkan penumpang dengan

pengemudi ojek. Pada 7 Januari 2015, Gojek akhirnya meluncurkan aplikasi berbasis Android dan IOS untuk menggantikan sistem pemesanan menggunakan call center.

Berkat kehadiran aplikasi Gojek pada bulan Januari, ojek online langsung menjadi salah satu bisnis startup yang paling populer di Indonesia. Dalam rentang waktu dua belas bulan, Gojek berkembang dari sebuah aplikasi mobile baru menjadi sebuah layanan besar.

Pada tahun 2016, persaingan semakin sengit. Gojek memperluas bisnis di jasa pengantaran makanan dengan membuat layanan GoFood. Gojek pun turut hadir dengan layanan taksi online yang disebut dengan GoCar. Sadar kalau metode pembayaran sering kali menghambat para pengguna dalam menggunakan layanan-layanan Gojek, pada tahun 2016 ini pula Gojek meluncurkan metode pembayaran yang di kenal dengan GoPay. Saat ini, saldo GoPay dapat diisi melalui berbagai cara, mulai dari transfer bank hingga dengan memberikan uang langsung ke pengemudi Gojek. Seolah ingin memperkuat posisi GoPay sebagai metode pembayaran mereka, Gojek pun mengakuisisi sebuah layanan pembayaran bernama PonselPay di tahun 2016. Tak berhenti sampai di situ, Gojek pun turut memperkuat layanan lama mereka, seperti GoSend. Mereka juga bekerja sama dengan marketplace Tokopedia dan Bukalapak untuk mengantarkan barang pesanan dari penjual kepada para pembeli. Gojek pun telah bekerja sama dengan aplikasi chat Line, sehingga pengguna Line kini bisa memesan Gojek langsung di aplikasi tersebut.

Hadirnya layanan transportasi online tentu saja menuai banyak kontroversi, di awal tahun 2016, ribuan pengemudi angkutan umum yang merasa pendapatan mereka menurun akibat kehadiran layanan transportasi online akhirnya melakukan demonstrasi. Insiden ini tak hanya berlangsung sekali, mereka pun kembali melakukan aksi demonstrasi seminggu setelahnya. Hal ini pun memaksa pemerintah untuk segera mengambil sikap. Pemerintah juga sempat mengharuskan para pengemudi kendaraan transportasi online untuk mengubah nama di Surat Tanda Nomor Kendaraan (STNK) menjadi nama perusahaan atau koperasi. Namun, pemerintah kemudian membatalkan aturan tersebut.

Pada akhir 2016, justru muncul konflik dari perusahaan ojek online itu sendiri, seperti Gojek yang mendapat tekanan dari pengemudi mereka sendiri yang merasa pendapatannya terlalu kecil. Uniknya, menjelang akhir tahun 2016, perusahaan taksi yang sebelumnya seperti menentang layanan transportasi online, justru mengubah sikap. Mereka akhirnya melirik layanan transportasi online sebagai sebuah kesempatan, dan menjalin kerja sama dengan mereka.

Hal ini ditunjukkan dengan kerja sama yang dilakukan Blue Bird dengan Gojek pada Mei 2016. Melalui kerja sama tersebut, Gojek membuatkan aplikasi untuk pengemudi Blue Bird dan mulai Januari 2017 pengemudi Blue Bird bisa menerima pemesanan dari layanan Gocar milik Gojek. Pada Maret 2017, kedua perusahaan tersebut meningkatkan kerja samanya dengan meluncurkan fitur Go Blue Bird. Melalui fitur tersebut, pengguna bisa langsung memesan taksi Blue Bird di aplikasi Gojek.

Keperkasaan Gojek bukan tanpa akibat yang buruk. Layanan baru yang mencoba mengikuti kesuksesan mereka bertiga seperti Blujek, Topjek, dan Ladyjek kini hampir tidak terlihat lagi di jalanan ibu kota. Dari akun media sosial mereka, bisa terlihat kalau layanan-layanan tersebut kini justru mengalihkan fokus ke bidang logistik.

Berbeda dengan para pesaingnya, Gojek merupakan start-up yang menghadirkan layanan paling banyak. Setelah membaut layanan seperti GoClean dan GoMassage, mereka kembali menghadirkan layanan baru berupa layanan perbaikan dan cuci kendaraan GoAuto,

layanan isi pulsa GoPulsa, serta layanan pengiriman obat GoMed. Selain menambah berbagai layanan baru, Gojek pun turut memperluas jangkauan mereka ke kota-kota baru. Gojek menjadi layanan yang paling gesit dengan hadir di berbagai kota seperti Malang, Solo, Samarinda, dan Manado. Harus kita akui bahwa bisnis transportasi berbasis online ini merupakan terobosan baru di bidang transportasi. Walaupun menuai banyak kontroversi, perkembangan teknologi yang pesat tidak dapat ditahan sehingga mau tidak mau setiap teknologi baru dapat teraplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Terlepas dari masalah tersebut, masyarakat Indonesia sangat memerlukan sarana transportasi yang nyaman, aman, tepat waktu dan tidak mahal. Oleh karena itu, bisnis transportasi online ini harus disambut dengan baik dan terus dikembangkan.

Selain itu, dari sisi konsumen ada beberapa faktor yang memengaruhi konsumen untuk berpindah dari ojek konvensional ke ojek online, diantaranya yaitu:

1. Harga

Karena dibandingkan dengan ojek konvensional, ojek online memiliki harga yang lebih murah dan sudah tertera di aplikasi sehingga tidak melakukan tawar-menawar lagi dengan driver-nya.

2. Praktis dan Efisien

Lebih praktis dan efisien karena kita tidak perlu repot-repot mencari driver-nya karena driver-nya yang menjemput kita di manapun dan kapanpun. Kemudian lebih praktis karena hanya dengan modal HP sudah bisa pesan ojek dan tidak memakan waktu lama untuk driver gojek sampai ke titik penjemputan.

3. Kualitas pelayanan

Ojek online lebih bagus dalam kualitas pelayanan karena penumpang diberikan alat proteksi yang lengkap seperti helm, masker, dan lain lain. Selain itu, penumpang juga bisa kasih rating penilaian dan masukan untuk memperbarui kualitas pelayanan.

4. Keamanan

Konsumen merasa aman karena adanya proteksi yang lengkap dari GOJEK dan juga apabila terjadi hal yang tidak diinginkan kita bisa membuat pengaduan melalui fitur yang ada di aplikasinya.

Walaupun dari sisi konsumen banyak kemudahan yang diperoleh, tidak bisa dipungkiri bahwa keberadaan ojek online berdampak bagi ojek konvensional (pangkalan). Dampak yang ditimbulkan salah satunya adalah penurunan orderan penumpang secara drastis yang mengakibatkan penurunan pendapatan sehari-hari pengemudi ojek konvensional. Penurunan pendapatan tersebut berdampak pada pemenuhan kebutuhan sehari-hari yang seharusnya dapat terpenuhi secara keseluruhan.

Keberadaan Gojek juga berdampak terhadap perekonomian dan keadaan sosial di Indonesia, yaitu pada akhir tahun 2017, LD FEB UI menjalankan riset mengenai dampak sosial dan ekonomi baik secara langsung maupun tidak langsung yang dihasilkan oleh Gojek pada perekonomian Indonesia. Hasil riset membuktikan bahwa Gojek menyumbangkan Rp 9,9 triliun terhadap perekonomian nasional. Penelitian yang melibatkan lebih dari 7.500 responden tersebut mewakili populasi mitra pengemudi, UMKM (mitra usaha mikro, kecil, dan menengah), dan konsumen yang berada di 9 wilayah yaitu Bandung, Bali, Balikpapan, Jabotabek, D.I. Yogyakarta, Makassar, Medan, Palembang, Surabaya. Responden tersebut merupakan mitra dan konsumen yang aktif dalam 1 bulan terakhir.

Gojek memiliki dampak sosial ekonomi yang signifikan bagi perekonomian Indonesia. Berdasarkan hasil peneliian, 89% konsumen mengatakan bahwa Gojek telah memberikan dampak yang lumayan baik sampai dengan sangat baik bagi masyarakat secara umum.

Di samping itu, sebanyak 78% konsumen berpendapat bahwa jika Gojek berhenti beroperasi, maka pemberhentian tersebut membawa dampak buruk bagi masyarakat. Hasil pendapat oleh para konsumen tersebut membuktikan bahwa dengan hadirnya aplikasi Gojek sangat membantu dalam memenuhi kebutuhan masyarakat.

Di samping itu, hadirnya Gojek mampu mengurangi tekanan pengangguran yang selama ini melanda Indonesia dengan cara memperluas kesempatan kerja. 77% pengemudi adalah masyarakat berusia produktif yaitu 20-39 tahun, 75% adalah lulusan SMA dan 15% adalah lulusan perguruan tinggi.

Melalui profesi yang ditawarkan oleh perusahaan digital ini yaitu pengemudi Gojek, banyak masyarakat yang merasa puas terhadap penghasilan yang didapatkan. Hal tersebut dibuktikan melalui persentase kepuasan pengemudi.

Ternyata bukan hanya peningkatan terhadap pendapatan para pengemudi, kualitas hidup pengemudi 80% lebih baik setelah bergabung menjadi mitra pengemudi Gojek. Tak hanya bagi pengemudi, hal yang sama pun dirasakan oleh mitra UMKM yang terkena imbas dari keberadaan aplikasi Gojek.

Faktanya adalah setelah menjadi mitra UMKM dengan Gojek, 56% mitra UMKM mengalami peningkatan volume transaksi sebesar lebih dari 10%. Dampak yang dapat dikatakan baik untuk para mitra menjadi salah satu peluang bagi mereka untuk meningkatkan omzetnya. Mitra UMKM dapat beroperasi dengan lebih efisien dan mendapatkan target pasar yang lebih besar.

Hasil penelitian juga membuktikan bahwa 94% mitra UMKM merasa bahwa Gojek memberlakukan mereka secara setara sampai diuntungkan. Mereka juga merasa dihargai dan diberlakukan dengan adil oleh Gojek. Perlakuan yang menguntungkan ini membawa dampak sosial yang baik bagi para mitra UMKM dalam menekuni usaha masing-masing. Meningkatnya volume transaksi mitra UMKM yang menggunakan jasa Gojek maka meningkat pula konsumen Gojek.

Penelitian tentang perubahan sosial yang diakibatkan perkembangan teknologi dinilai penting agar pengambilan kebijakan dan pendekatan program-program pemberdayaan masyarakat tepat sasaran. Bahkan, aplikasi yang didirikan oleh Nadiem Makarim ini dianggap meningkatkan kesejahteraan keluarga mitra pengemudi, baik dari sisi penghasilan maupun pengeluaran.

Adanya transportasi online bukan tanpa persaingan dengan transportasi yang lain, melainkan menimbulkan persaingan bagi transportasi yang lain yaitu transportasi konvensional seperti taksi, ojek, dan juga kendaraan yang bernomor kendaraan berwarna kuning yang telah sekian lama sudah ada sebagai jasa transportasi online bagi konsumen. Ini beberapa kekurangan dari transportasi online :

1. Regulasi dan izin yang masih simpang siur

Berharap adanya kebijakan baru bagi pengemudi transportasi konvensional demi kelangsungan usaha jasa transportasi. Dalam hal ini pemerintah sebagai *decision maker* harus lebih jeli membuat kebijakan untuk kebaikan yang akan datang bagi kedua belah pihak. Demi kemajuan jasa transportasi di Indonesia, pemerintah tidak perlu menerbitkan peraturan baru tentang jasa pelayanan transportasi, seperti pengaturan

tarif saat ini tidak relevan karena yang berjalan dilapangan adalah hukum pasar.

2. Sering terjadi gesekan dengan pengelola transportasi konvensional
Salah satu kekurangan menjadi driver ojek online adalah terjadinya konflik sosial akibat ketidakadilan fitur dan harga antara ojek online dan ojek konvensional. Pemerintah semestinya mendorong perusahaan transportasi berbasis aplikasi (online) dan konvensional untuk berkolaborasi. Kolaborasi justru akan menguntungkan semua pihak, termasuk konsumen. Kehadiran transportasi ini baik online maupun konvensional sebagai kebutuhan publik. Sejatinya dengan kolaborasi antara perusahaan transportasi online dan konvensional dapat meningkatkan pendapatan negara.
3. Adanya pembagian lokasi kerja
Diperlukan solusi untuk menyatukan keduanya yaitu transportasi online dan konvensional. Salah satunya yaitu, dengan menggunakan lokasi. Indonesia khususnya di daerah yang banyak daerah keramaian seperti di Pelabuhan, rumah sakit, bandara dan sebagainya.
4. Tidak bisa memesan dua tempat dalam satu kali orderan yang sama
Ini menjadi kekurangan dari sistem pemesanan ojek online, yang memang dirasakan oleh penumpang. Dalam memesan aplikasi gojek maka kita hanya bisa melakukan order ke satu tempat tujuan saja dan apabila ingin pergi ketempat lain maka harus order kembali. Hal ini tentunya sangat tidak praktis jika kita ingin pergi kedua tempat dalam satu orderan.
5. Harus melakukan pengaktifan dompet digital terlebih dahulu
Salah satu kekurangan dari ojek online baik bagi driver atau penumpang, adalah jika kamu ingin melakukan pembayaran pada aplikasinya, maka kamu harus melakukan pendaftaran dan verifikasi terlebih dahulu untuk mengaktifkan pembayaran. Tentunya hal ini menjadi sangat tidak efektif dikarenakan bisa saja nomor ponsel yang kita daftarkan pada akun ojek online tersebut sedang tidak berada pada kita misalnya berada di ponsel lain yang sedang tidak dibawa, dan lainnya.
Selain terdapat kekurangan, transportasi online juga memiliki kelebihan yaitu:
 1. Pemanfaatan teknologi yang sudah canggih
Selanjutnya bagi transportasi online dengan memanfaatkan teknologi yang maju, maka pengemudi dapat merambah ke sudut kota hingga kampung yang mana mereka tidak perlu lagi untuk keliling untuk mencari pelanggan, dengan adanya teknologi pengemudi lebih pasti dalam menemukan pelanggan yang akan menggunakan jasanya
 2. Pendapatan driver relatif lebih tinggi
Apabila kita berbicara mengenai pendapatan dari pengemudi online, maka memang lebih besar dibandingkan ojek konvensional pada umumnya. Hal ini juga tidak sebatas ongkos dari jasa transportasi saja, melainkan juga dari jasa antar barang dari suatu tempat ke tempat yang lain Hal ini juga dapat menambah pendapatan dari pengemudi online tersebut. Berbeda dengan konvensional yang hanya fokus pada penumpang saja
 3. Tidak repot mengejar setoran
Bandingkan dengan driver ojek konvensional yang harus menawarkan jasanya ke penumpang setiap lihat orang yang baru turun dari mobil. Namun, ojek online berbeda, dengan menggunakan aplikasi ini, konsumen tidak harus merasakan panas bahkan hujan tanpa kepastian. Konsumen bisa memesan jasa transportasi dari rumah atau pun tempat

- yang nyaman. Ojek atau taksi online yang dipesan pun akan langsung menghampiri.
4. Lebih dipercaya penumpang
Tentu saja saat ini teknologi keamanan dalam sistem pemesanan ojek online sudah sangat maju dan terpercaya. Data pengemudi ojek online dan juga driver juga sudah tercantum pada perusahaan penyedia transportasi online. Oleh karena itu kedua belah pihak pastinya sudah mendaftarkan diri dengan berbagai persyaratan tertentu. Menggunakan data diri yang jelas dan surat kelakuan baik dari pihak yang berwenang. Driver dan penumpang akan merasa lebih aman menggunakan sistem seperti ini.
 5. Mekanisme pembagian gaji lebih kompetitif
Driver ojek online akan mencari uang dari penghasilan yang dia dapatkan secara lebih adil, sesuai dengan orderan yang dia selesaikan. Bandingkan bila ojek konvensional, dimana terkadang senioritas lebih dijunjung, dan apabila terdapat kenalan yang meminta ongkos lebih murah dan lain-lain.
 6. Menyediakan lowongan pekerjaan baru
Tidak bisa dipungkiri bahwa hadirnya aplikasi ojek online seperti Gojek dan Grab berperan aktif dalam membuka lowongan pekerjaan di tanah air. Banyak dari lulusan SMA, SMK, bahkan S1 yang mendaftar dan bekerja sebagai driver ojek online, yang tentunya akan meningkatkan taraf hidup masyarakat di Indonesia.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dalam tulisan ini, penulis menyimpulkan bahwa transportasi online muncul di tengah kondisi sistem transportasi di Indonesia yang belum tertata dengan baik. Beberapa perusahaan besar berlomba untuk membentuk perusahaan transportasi berbasis aplikasi online, beberapa di antaranya adalah Gojek, Grab, Uber dan juga Maxim. Bagi sebagian orang, transportasi online merupakan solusi atas sistem transportasi yang masih buruk di Indonesia, namun di sisi lain merupakan masalah bagi orang-orang yang menggantungkan hidup dari jasa transportasi yang tidak mengandalkan teknologi. Perkembangan di industri transportasi berkembang sangat pesat, peningkatan jumlah kendaraan bermotor tentunya searah dengan peningkatan kemacetan di Indonesia terutama di kota-kota besar. Sehingga menunjang mobilitas masyarakat yang tinggi, sangat diperlukan moda transportasi yang efektif untuk dapat menghindari atau mengurangi kemacetan. Untuk menjawab kebutuhan masyarakat tersebut, telah lahir beberapa perusahaan penyedia aplikasi ojek online. Beberapa perusahaan berlomba untuk membentuk perusahaan transportasi pilihan masyarakat yang awalnya bersifat konvensional, namun, kini telah berinovasi menjadi bersifat online dan lebih modern. Tetapi, nyatanya banyak orang yang tidak mengetahui cara untuk bergabung dengan perusahaan transportasi online, sehingga banyak orang yang mengalami kesusahan ekonomi dan ketimpangan sosial dalam bermasyarakat. Kejadian ini dikarenakan kurangnya edukasi terhadap masyarakat dari perusahaan yang bersangkutan sehingga terjadi ekonomi yang tidak merata. Selain itu, bisa saja terjadi karena gengsi dari ojek pangkalan yang besar. Mereka membuat kubu mereka masing-masing antara ojek online dan ojek pengkolan dalam hal ini membuat terjadinya konflik dalam bermasyarakat tentu saja ini merugikan banyak sektor dan menunjukkan bahwa kesejahteraan belum tercapai. Selain itu juga syarat yang dikeluarkan perusahaan sangatlah

rumit membuat para ojek pangkalan enggan untuk mengeluarkan modal untuk ikut di dalam komunitas ojek online. Tetapi, ini lebih baik daripada tidak memulai sama sekali bisnis, ini juga membuat negara mendapatkan keuntungan yang besar. Di lain hal UMKM juga mendapatkan keuntungan dari komunitas ojek online ini karena mudahnya pengiriman jarak dekat membuat UMKM dapat meluaskan jaringan usahanya dalam mencari target pasar simbiosis. Ini sangat menguntungkan berbagai sektor tetapi juga bisa menjadi bilah bermata dua untuk para perbisnis yang belum mengerti tentang industri online ini. Di masa depan tidak menutup kemungkinan bahwa semua sektor industri berubah menjadi online, ini dapat membuat ekonomi di Negara Indonesia berkembang pesat. Jika para pemuda-pemudi dapat menguasai teknologi. Apakah Indonesia dapat mewujudkannya? Tentu bisa jika semua masyarakat sadar akan pentingnya industri ini dalam hal ini berarti semuanya bergantung pada generasi muda yang di harapkan dapat menguasai pasar internasional.

DAFTAR REFERENSI

- [1] Adawia, A. A. (2018). Analisis Perkembangan Industri Transportasi Online di Era Inovasi Disruptif (Studi Kasus PT Gojek Indonesia). Cakrawala Jurnal Humaniora Bina Sarana Indonesia, 150-153.
- [2] Anonim. (n.d.). 11 Kelebihan dan Kekurangan Menjadi Driver Ojek Online. Retrieved Oktober 6, 2022, from Kosngosan: 11 Kelebihan dan Kekurangan Menjadi Driver Ojek Online - KOSNGOSAN
- [3] Anonim. (n.d.). Pengertian Online Secara Umum dan Menurut Para Ahli. Retrieved Oktober 4, 2022, from Temukan Pengertian Web Site: <https://www.temukanpengertian.com/2013/06/pengertian-online-online-adalah-online.html>
- [4] Apriyanti, I. (2019, Juli 15). Dampak Kehadiran gojek terhadap Perekonomian Indonesia . Retrieved Oktober 15, 2022, from Kompasiana: https://www.kompasiana.com/itaapriyanti2452/5d2c95b50d823055a046ad73/dampak-kehadiran-go-jek-terhadap-perekonomiaan-di-indonesia?page=2&page_images=1
- [5] Fitriani, A. A. (2018). Analisis Perbedaan Pendapatan Ojek Berabsis Online di Kota Surabaya. Untag Surabaya Repository, 6-11.
- [6] Nurmin Arianto, L. A. (2021). Upaya Meningkatkan Kepuasan Penumpang Ojek Online Melalui Kualitas Pelayanan dan Tarif Yang Ditawarkan. Jurnal Ilmiah Prodi Manajemen Universitas Pamulang, 101-105.
- [7] Priliana, A. R. (2019). Dampak Keberadaan Ojek Online Terhadap Kesejahteraan Pengendara Ojek Konvensional (Pangkalan) Di Jln. Imogiri Timur, Giwangan, Umbulharjo, Yogyakarta. Digilib UIN Suka, 110-111.
- [8] Purbohastuti, A. W. (2018). Faktor Penyebab Beralihnya Konsumen Ojek Pangkalan Menjadi Ojek Online. Tiratayasa EKONOMIKA, 250.
- [9] Razzaki, T. A. (2020). Kontestasi Sektor Transportasi Dalam Ruang Publik (Studi Pada Ojek Online dan Ojek Pangkalan di Stasiun Depok Lama). Repository Universitas Negeri Jakarta, 1-4.
- [10] Simarmata, H. (2021, Agustus 30). Ojek Online, Transportasi Masa Kini. Retrieved Oktober 4, 2022, from Redaksi Kumparan: <https://kumparan.com/085-hariati->

- simarmata/ojek-online-transportasi-masa-kini-1wQYy102T5C/full<https://kumparan.com/085-hariati-simarmata/ojek-online-transportasi-masa-kini-1wQYy102T5C/full>
- [11] Sulasiyah, T. (2019, Februari 27). Kuliah Umum Industri 5.0 and Society 5.0 for Indonesia oleh Prof. Jay Rajasekera. Retrieved Oktober 6, 2022, from MEP FEB UGM: <https://mep.feb.ugm.ac.id/kuliah-umum-industri-5-0-society-5-0-indonesia-oleh-prof-jay-rajasekera/>

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN